
Pesan Dakwah dalam Media Sosial**(Analisis Semiotika terhadap Akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official)****Nurhidayah**nurhidayah555555@gmail.com**Umi Halwati**u.halwati@gmail.com**Nawawi**nawawi.sirau@gmail.com

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Submitted: 16 Februari 2023

Revised: 15 Mei 2023

Accepted: 6 Juli 2023

Abstract

This research was conducted to find out the meaning of denotation, connotation, and myths of da'wah messages about the three great sins on Ustadz Abdul Somad's Official Youtube account. The part studied is the contents of Ustadz Abdul Somad Official's YouTube da'wah content. The data was taken from content entitled "3 Great Sins" during the recitation after dawn at the Sultan Mahmud Badaruddin Mosque on the link <https://www.youtube.com/watch?v=qLHIBaIVSuQ> which was uploaded on May 1, 2021 from Ustadz Abdul Somad's Official Youtube account. This research is a qualitative research model of Roland Barthes's semiotic analysis. The purpose of this research is to see how the contents of da'wah messages on Ustadz Abdul Somad Official's Youtube account, especially content with a discussion of the three great sins. The results of the study, there is a discussion that is included as a grave sin, namely, associating partners with Allah, disobedience to parents, and false witnesses.

Keywords: da'wah messages, social media, the three great sins

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos pesan dakwah tentang tiga dosa besar dalam akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official. Bagian yang diteliti adalah isi konten dakwah Youtube Ustadz Abdul Somad Official. Data diambil pada konten dengan judul "3 Dosa Besar" Cawisan Ba'da Shubuh, Masjid Sultan Mahmud Badaruddin pada link <https://www.youtube.com/watch?v=qLHIBaIVSuQ> yang diunggah pada 1 Mei 2021 dari akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif model analisis semiotik Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana isi pesan dakwah pada akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official terutama konten dengan pembahasan tiga dosa besar. Hasil penelitian, terdapat pembahasan yang masuk sebagai dosa besar yaitu, mempersekutukan Allah, durhaka kepada orang tua, dan saksi palsu.

Kata kunci: pesan dakwah, media sosial, tiga dosa besar

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan upaya untuk mengajak, mendorong, atau memanggil manusia untuk menyebarkan Agama Islam dan merealisasikan ajaran agama di tengah masyarakat serta kehidupan agar memeluk Agama Islam dan mengamalkannya. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam QS. Al- Imran/3: 104. yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama RI, 2004).

Menurut Saputra, dakwah didefinisikan sebagai penyiaran, propaganda, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam (2012:1). Dakwah Islam dilakukan untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan dari da'i kepada mad'u untuk selalu berada di jalan Allah, menjauhi larangan-Nya dan mengikuti perintah-Nya. Dalam melaksanakan dakwah tidak ada batas ruang dan waktu. Dalam proses penyampaiannya tidak semua bisa berdiri di depan mimbar karena tidak semua mempunyai kemampuan tersebut. Proses dakwah dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan dengan lisan atau tulisan. Di zaman sekarang ini pergerakan dakwah sangat beragam, ada yang secara personal, ada juga yang bergerak secara berkelompok dengan sarana-sarana dan prasaran yang serta media berbeda-beda. Menurut Aziz (2004:404) media merupakan sarana yang dapat mempermudah tercapainya tujuan dakwah, contohnya media elektronik, televisi, dan juga internet.

Munculnya teknologi yang semakin maju, bermunculan juga media sosial dengan tokoh para da'i yang memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. Kehadiran media tersebut dapat dimanfaatkan di tengah masyarakat untuk menyampaikan pesan dakwah khususnya melalui internet. Perkembangan internet menjadikan kegiatan yang awalnya terasa sulit menjadi mudah. Melalui internet, internet sebagai jaringan komunikasi yang bisa menghubungkan seluruh orang di dunia termasuk memudahkan

para da'i untuk menyampaikan pesan dakwah seperti di media sosial sehingga semua masyarakat dapat mengetahui perkembangan Islam secara beragam dan menyeluruh.

Dengan kecanggihan teknologi, menonton video sudah bisa dilakukan dengan menggunakan handphone. Salah satu media yang menyediakan berbagai macam video dan sangat digemari oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yaitu Youtube. Youtube merupakan sebuah media yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video atau menonton video. Hingga saat ini Youtube telah diunduh lebih dari 5 juta kali (Ainul Haq, 2020). YouTube adalah media paling strategis, yang memuat konten video untuk menyebarkan informasi sebagai seni berkomunikasi dengan melibatkan para pengguna (Guntur dan Nibros, 2019).

Di Indonesia sendiri, menurut data *ComScore* per Maret 2021 pengguna Youtube diperkirakan mencapai 100 juta pengguna. Terdiri dari kalangan millenials, tokoh publik, dosen, ekonom, peneliti, pengamat, politikus, publik speaker, vlogger, artis hingga para ustadz. Para Ustadz di Indonesia, menggunakan youtube sebagai syiar dakwah. Menyebarkan ide-ide Islam kepada para netizen dari berbagai kalangan! Berbuah manis, antusias para subscriber juga positif. Jumlah kanal YouTube asal Indonesia yang memiliki lebih dari 1 juta pelanggan (subscriber) kini telah berjumlah 9.500 kanal, termasuk kanal youtube yang digawangi oleh para ustadz saat ini (idemuslim.com).

YouTube sebagai media komunikasi yang baru juga menjadi tempat dakwah baru bagi beberapa ustadz dan ulama. Beberapa nama seperti Ustadz Abdul Somad (UAS), Ustadz Adi Hidayat (UAH), Gus Muwafiq (GM), Ustadzah Mumpuni Handayekti (UMH), dan Felix Siau (FS) menggunakan YouTube sebagai media penyebaran konten dakwah. Dengan menggunakan berbagai strategi penyebaran konten, hal ini memperkuat alasan digunakannya YouTube oleh mereka sebagai media komunikasi baru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti akan melihat bagaimana isi pesan dakwah pada akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official terutama konten dengan pembahasan tiga dosa besar. Bagian yang dianalisis dalam penelitian ini adalah

isi pesan dakwah dengan pembahasan tiga dosa besar pada konten dengan judul “3 Dosa Besar” *Cawisan Ba'da Shubuh, Masjid Sultan Mahmud Badaruddin* pada link <https://www.youtube.com/watch?v=qLHIBaIVSuQ> yang diunggah pada 1 Mei 2021 dengan 2,8 juta kali tonton dan 23 ribu *like*. Data penelitian diambil dengan cara mengidentifikasi isi pesan dakwah akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official terutama konten dengan pembahasan tiga dosa besar. Dalam penelitian ini, data disajikan berdasarkan analisis menggunakan model analisis semiotik Roland Barthes.

Di Youtube dapat ditemukan da'i sebagai content creator (komunikator) dengan beragam materi dakwah. Salah satu content creator yang terdapat di Youtube adalah akun Ustadz Abdul Somad Official. Akun tersebut mempublikasi konten-konten dakwah dengan beragam tema pembahasan. Akun Ustadz Abdul Somad Official memiliki 3,05 juta subscriber dan 1,7 ribu video (12/10/2022). Dari 1,7 ribu postingan tentang dakwah di akun Ustadz Abdul Somad Official, peneliti memilih konten “3 Dosa Besar” *Cawisan Ba'da Shubuh, Masjid Sultan Mahmud Badaruddin* yang diunggah pada 1 Mei 2021 dengan 2,8 juta kali tonton dan 23 ribu *like* (12/10/2022).

Dari jumlah jam tonton konten dakwah yang mencapai 2,8 juta menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Dalam konten video tersebut membahas tentang tiga dosa besar. Pesan dakwah yang disampaikan berkaitan dengan dosa-dosa dengan kategori dosa besar yang dilakukan oleh manusia. Pesan yang akan diteliti dalam Youtube ini adalah pesan-pesan tentang dosa besar yang berbentuk quote, dalam semiotika quote dibahas dalam tanda. Semiotika yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes. Barthes menganalisis makna dari tanda, yaitu konotasi, denotasi, dan mitos. Masalah tentang quote pada konten pembahasan tiga dosa besar di akun Ustadz Abdul Somad Official menarik untuk dikaji dalam bentuk artikel dengan judul *Pesan Dakwah dalam Media Sosial Youtube Ustadz Abdul Somad Official: Tiga Dosa Besar*. Hal yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini adalah makna denotasi pesan dakwah, makna konotasi pesan dakwah dan mitos pesan dakwah tentang tiga dosa besar dalam akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah

Dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut maudu' ad- da'wah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah (Moh. Ali Aziz, 2004: 318). Dakwah merupakan upaya mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh (Ilahi, 210: 101).

Dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (muslim) (Muria, 2000: 6). Dengan kata lain setiap muslim secara otomatis mengemban misi dakwah. Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan orang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran. Dakwah berkaitan dengan penyampaian pesan.

Pesan dakwah merupakan salah satu unsur dalam dakwah. Tanpa adanya pesan, kegiatan dakwah tidak ada artinya. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata-kata atau imajinasi yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Maksudnya, pesan dakwah mengandung dua aspek penting yaitu isi pesan dan lambang. Isi pesan meliputi pikiran, sedangkan lambang meliputi kata-kata atau bahasa. Kedua, makna dari pesan dakwah sangat berkaitan dengan persepsi atau pemahaman dari penerima dakwah. Makna merupakan proses yang diciptakan atas kerjasama antara komunikator (da'i) dan komunikan (mad'u). Ketiga, mad'u sebagai penerima pesan dakwah. Setiap pesan dakwah dapat dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh mad'u yang berbeda. Dapat dipahami bahwa proses penerimaan dakwah tidak dapat mencapai 100%. Banyak faktor yang menyebabkan pesan dakwah tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh mad'u.

diantaranya karena faktor psikologis mad'u, situasi, kemampuan da'i, dan waktu penyampaian (Basit, 2017: 140-141).

Dan agar pesan yang disampaikan mengena pada sasarannya, maka pesan harus memenuhi syarat-syarat: 1) Pesan harus direncanakan secara baik-baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita. 2) Pesan tersebut dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak. 3) Pesan harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan (Uchyana, 1992: 35).

Youtube

Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat, dan berbagi video yang asli dari segala penjuru melalui suatu web (Budiargo, 2015, 47). Kehadiran Youtube membawa pengaruh besar kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki minat di bidang pembuatan video mulai dari film pendek, dokumenter hingga video blog yang tidak memiliki lahan atau tempat untuk mempublikasikan karyanya. Selain mudah untuk digunakan dengan mendownload aplikasi kemudian membuat akun, Youtube juga tidak memerlukan biaya tinggi. Dan dapat diakses dimanapun dengan gadge yang terhubung jaringan internet. Youtube dapat menginspirasi banyak orang di seluruh dunia dan dapat bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. Selain itu, terdapat forum bagi pengguna Youtube untuk saling berhubungan dan memberikan informasi (Ainul Haq, 2020).

Youtube memiliki karakteristik yang membuat banyak dari sebagian pengguna betah menggunakannya, yaitu:

1. Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video

Hal ini yang membedakan youtube dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu semisal instagram, snapchat, dan sebagainya.

2. Sistem pengamanan yang mulai akurat

Youtube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, illegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.

3. Berbayar

Saat ini seperti yang sedang menjadi viral dimana-dimana, youtube memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke youtube dan mendapatkan minimal 1000 viewers atau penonton maka akan diberikan honorarium.

4. Sistem offline

Youtube mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya yaitu sistem offline. Sistem ini memudahkan para pengguna untuk memonton videonya pada saat offline tetapi sebelumnya video tersebut harus didownload terlebih dahulu.

5. Tersedia editor sederhana

Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpindahan video (Faiq dan Amir, 2016).

Ustadz Abdul Somad

Ustadz Prof. H. Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A., Ph.D., Datuk Seri Ulama Setia Negara atau lebih dikenal dengan Ustadz Abdul Somad. Ustadz Abdul Somad merupakan seorang pendakwah dan ulama Indonesia yang sering menjelaskan kajian agama Islam, khususnya kajian terkait ilmu hadis dan ilmu fikih. Dia dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat karena dakwah yang disampaikannya lugas dan mudah dicerna. Ustadz yang sering dipanggil dengan UAS ini merupakan keturunan suku Batak dan Melayu. Ayahnya memiliki darah Batak, sedangkan ibunya berdarah Melayu. Ustadz Abdul Somad lahir di kampung yang bernama Silo Lama, Asahan, Sumatra Utara pada 18 Mei 1977. Dia lahir di lingkungan yang agamis, yang membentuknya menjadi seorang taat sejak masih belia.

Sebagai seorang ulama yang memiliki latar belakang pendidikan Islam tradisional dan akses ke sumber kitab-kitab klasik, Ustadz Abdul Somad mampu bertahan dan beradaptasi dengan kehadiran media baru. Dia memperoleh popularitas sebagai ulama berkat keterlibatannya dengan media baru. Seperti halnya ulama-ulama pada umumnya,

dia juga sering menghadiri sejumlah undangan, mulai dari khotbah Jumat, acara peringatan hari besar Islam, diskusi keislaman, seminar, sampai acara tabligh akbar.

Belakangan, pada akhir 2011-an, dia aktif mengunggah video ceramahnya ke Youtube, hingga menjadi ulama populer seperti saat ini. Semua yang ditampilkannya di ruang daring adalah hasil pengambilan gambar dan video ceramahnya di ruang luring. Namun, yang menjadi perbedaan adalah media yang mengemasnya. Ceramahnya di ruang luring hanya dapat dinikmati oleh audiensnya yang hadir secara langsung dalam acara dakwah, sedangkan ceramahnya di ruang daring dapat menyebar secara luas dan melintasi batas-batas geografis, agama, budaya dan usia. Berkat keterlibatannya di ruang luring maupun daring, ceramah dari Ustaz Abdul Somad begitu populer di tengah masyarakat. Selain itu, popularitasnya sebagai ulama juga diperolehnya berkat perpaduan antara kultur tradisional dan selebriti, yang didapatkannya dari media (Rohman, 2022).

Semiotika Roland Barthes

Aanalisis menggunakan semiotika perlu memperhatikan hal-hal mendasar sebagai instrumen. Hal ini dijelaskan oleh Bronwen Martin dan Felizitas Ringham (Basit, 2017).

First, the meaning is not inherent in the object and the object does not have the meaning by itself. Second, the semiotics views the text as a unit that delivers their own requirements (autonomous). Therefore, the study of semiotics is started by the studies of structure and the existing language in the text. Third, semiotics shows that the structure of the story or narration is built based on the comprehensive discourse, not only based on explicit knowledge. Fourth, semiotics also shows a level of meaning or ideas.

Penggunaan semiotika dalam instrumen analisis, terdapat empat hal yang harus diperhatikan, yaitu: 1) Artinya tidak melekat pada objek dan objek tidak memiliki arti dengan sendirinya. 2) Semiotika memandang teks sebagai unit yang memberikan persyaratan mereka sendiri (otonom), oleh karena itu, studi semiotika dimulai oleh studi struktur ahasa yang ada dalam teks. 3) Semiotika menunjukkan bahwa struktur cerita atau narasi dibangun berdasarkan wacana komprehensif, bukan hanya pengetahuan eksplisit. 4) Semiotika menunjukkan tingkat makna atau ide.

Sobur (2002: 123) mengemukakan bahwa, semiotika menjadi pendekatan penting dalam teori media. Semiotika karya Roland Barthes menyatakan bahwa semua

objek kultural dapat diolah secara tekstual. Semiotika adalah ilmu mengenai bentuk (form). Studi semiotika mengkaji signifikasi yang terpisah dari isinya (content). Semiotika tidak hanya meneliti mengenai signifier dan signified, tetapi juga hubungan yang mengikat mereka, tanda yang berhubungan secara keseluruhan. Teks yang dimaksud Roland Barthes adalah dalam arti luas. Teks tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik saja. semiotik dapat meneliti teks dimana tanda-tanda terkodifikasi dalam sebuah sistem. Dengan demikian, semiotik dapat meneliti bermacam-macam teks seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan drama.

Roland merupakan tokoh besar dalam sejarah semiotika. Menurutnya semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda. Bahasa merupakan susunan dari tanda yang memiliki pesan – pesan tertentu dari masyarakat. Selain bahasa tanda dapat berupa lagu, not musik, benda, dialog, gambar, logo, gerak tubuh, dan mimik wajah. (Sobur, 2017:15)

Barthes mencetuskan model analisis tanda signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara petanda dan penanda dalam bentuk nyata. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna asli atau makna umum yang mutlak dipahami oleh kebanyakan orang. Contohnya, kata kursi memiliki makna denotasi yaitu, tempat duduk, benda padat dan bisa diduduki. Penjelasan tersebut merupakan makna umum yang tentunya semua orang akan paham maksudnya. (Sobur, 2017:70)

Penelitian ini memaparkan pesan dakwah kepada manusia tentang dosa besar yang dilakukan dan perlu untuk dihindari. Dengan menggunakan konsep analisis semiotika model Roland Barthes, bagaimana pesan disampaikan.

Tabel 1

Analisis Pesan Dakwah Model Roland Barthes

| Isi Pesan Dakwah Tiga Dosa Besar Menit ke- 13:15 | |
|-----------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| Mempersekutukan Allah: menjadikan ada yang lain disembah selain Allah | |
| Signifier (Penanda) | Signified (Petanda) |

Pada pesan dakwah tentang tiga dosa besar yang pertama, penanda terdiri dari kata mempersekutukan, Alloh, menjadikan yang lain, selain Alloh, dan disembah.

- a. Kata mempersekutukan merupakan kata berimbuhan dari kata dasar sekutu. Mempersekutukan dapat didefinisikan membuat jadi bersekutu (tentang Allah) (KBBI daring).
- b. Alloh (Allah dalam KBBI daring), nama Tuhan dalam bahasa Arab; pencipta alam semesta Yang Mahasempurna; Tuhan Yang Maha Esa yang disembah oleh orang yang beriman.
- c. “Menjadikan”, diartikan mengangkat (memilih) sebagai. Kata “yang “ menggambarkan kata yang menyatakan bahwa bagian kalimat yang berikutnya menjelaskan kata yang di depan. Sedangkan kata “lain” dapat diartikan kecuali; tidak termasuk (dalam hitungan, golongan, dan sebagainya)(KBBI daring). Jadi, frasa “menjadikan yang lain” maksudnya adalah mengangkat atau memilih, yang diangkat atau dipilih adalah tidak termasuk dalam golongan dalam hal ini tidak memilih masuk dalam golongan alloh.
- d. Frasa selain Alloh, dapat dijabarkan dijabarkan suatu pengecualian, dari Tuhan Yang Maha Sempurna, Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini disimpulkan dari uraian kata “selain” yaitu kecuali; lain daripada sedangkan kata Alloh (Allah dalam KBBI daring), nama Tuhan dalam bahasa Arab; pencipta alam semesta Yang Mahasempurna; Tuhan Yang Maha Esa yang disembah oleh orang yang beriman.
- e. Disembah, dari kata sembah yang diartikan pernyataan hormat dan khidmat (dinyatakan dengan cara

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | menangkupkan kedua belah tangan atau menyusun jari sepuluh, lalu mengangkatnya hingga ke bawah dagu atau dengan menyentuhkan ibu jari ke hidung)1). kata atau perkataan yang ditujukan kepada orang yang dimuliakan 2) (KBBBI daring). |
| Denotative Sign (Tanda Denotatif) | |
| Mempersekutukan Allah: menjadikan ada yang lain disembah selain Allah | |
| Conotative Signifier (Penanda Konotatif) | Conotative Signified (Petanda Konotatif) |
| Mempersekutukan Allah: menjadikan ada yang lain disembah selain Allah | Kalimat pernyataan ini memberikan gambaran bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya maka harus menyembah Allah, tetapi pada kenyatannya ada manusia yang mempersekutukan Allah, manusia menjadikan ada hal lain selain Allah yang disembah |
| Conotative Sign (Tanda Konotatif) | |
| Kondisi yang menggambarkan bahwa ada kondisi manusia yang mempersekutukan Allah, mereka ada yang menjadikan hal lain selain Allah untuk disembah | |
| Mitos | |
| Manusia adalah ciptaan Allah, maka sudah seharusnya manusia menyembah Allah. Ketika manusia menyembah selain Allah akan mendapatkan dosa | |

Dari pesan pada menit ke-13:15 di atas, merupakan suatu pernyataan kondisi penggambaran manusia yang tidak menyembah Allah, manusia sebagai seorang hamba melakukan tindakan menyembah selain Allah. Manusia yang tidak memuliakan Allah tidak sesuai dengan hukum Allah, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ
فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (21) Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air [hujan] dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah [5] padahal kamu mengetahui”. (22). (Q.S. Al-Baqarah [2]: 21-22).

Ayat ini merupakan seruan kepada seluruh manusia yang telah dapat berpikir, untuk menyembah Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah menciptakan manusia. Allah mengkhususkan nikmat-Nya yang dianugerahkan kepada manusia berupa penciptaan mereka (ni'matul khalq). Menurut Ibnu 'Abbas, ayat ini ditujukan kepada dua golongan besar, yaitu golongan orang-orang kafir dan golongan orang-orang munafik. Namun walaupun ayat ini ditujukan kepada golongan orang-orang kafir dan golongan orang-orang munafik, tapi Allah juga bermaksud menyeru dengan seruan yang bersifat umum, yaitu seruan kepada seluruh umat manusia untuk menyembah atau beribadah kepada Allah (<https://minanews.net/>).

Seruan dari Allah kepada seluruh umat manusia agar menyembah kepada-Nya adalah karena memang Allah telah mencurahkan berbagai nikmat-Nya yang tak terhingga kepada manusia. Allah menciptakan hamba-hamba-Nya dari yang sebelumnya tiada menjadi ada, dan Allah pula yang menciptakan orang-orang yang terdahulu. Jadi, sangat wajar jika Allah menyeru kepada manusia untuk menyembah-Nya, Dzat yang pantas untuk disembah oleh manusia.

Inilah tugas para Nabi dan Rasul menyeru dan mengajak manusia untuk menyembah Allah, seperti juga firman-firman-Nya pada ayat:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: “Bahwasanya tidak ada Tuhan [yang hak] melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku”. (Q.S. Al-Anbiya [21]: 25).

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat [untuk menyerukan]: “Sembahlah Allah [saja], dan jauhilah Thaghut itu”, maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan [rasul-rasul]”. (Q.S. An-Nahl [16]: 36).

Pengertian thagut seperti pada ayat ini Pengertian thagut seperti pada ayat ini artinya secara bahasa adalah ‘melampaui batas’. Thaghut secara istilah syar’i yaitu segala sesuatu yang menyebabkan seorang hamba melebihi batasannya, baik itu sesuatu yang diibadahi, diikuti, atau dithaati. (Menurut Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah (<https://minanews.net/>)).

Pembahasan tentang mempersekutukan Alloh sering disebut syirik, kata syirik terulang sebanyak 162 kali dalam al-Qur’an. Kemusyrikan adalah suatu perkara yang tidak dianggap mudah karenanya berkaitan dengan akidah seseorang. Di dalam al-Qur’an Allah SWT menyatakan semua dosa dapat diampunkan kecuali syirik kepadanya. Pembalasan atau azab bagi mereka yang melakukan syirik kepada Allah SWT penyiksaan yang amat pedih dan dimasukkan ke dalam neraka Jahannam. Kemusyrikan sering dikaitkan dengan iktiqad dan perbuatan seseorang dalam melakukan perkara yang dilarangleh Allah SWT, perintah dan larangan menjahui syirik jelas dinyatakan di dalam al-Qur’an. Oleh karena itu sikap berhati-hati agar tidak terpengaruh dengan perkara-perkara yang boleh membawa kepada kemusyrikan terhadap Allah SWT adalah perlu dan wajib dilaksanakan demi kemurnian akidah (Mohammad, 2013).

Tabel 2

Analisis Pesan Dakwah Model Roland Barthes

| | |
|-------------------------------------------------------------|----------------------------|
| Isi Pesan Dakwah Tiga Dosa Besar Menit ke- 33:47 | |
| Durhaka kepada Orangtua | |
| Signifier (Penanda) | Signified (Petanda) |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Pada pesan dakwah tentang tiga dosa besar yang kedua durhaka kepada orangtua</p> | <ol style="list-style-type: none"> Durhaka didefinisikan ingkar terhadap perintah (Tuhan, orang tua, dan sebagainya) (KBBI daring). Kepada merupakan kata depan untuk menandai tujuan orang (KBBI daring). Orangtua yaitu, ayah ibu kandung atau (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua (KBBI daring). |
| <p>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</p> | |
| <p>Durhaka kepada Orangtua</p> | |
| <p>Conotative Signifier (Penanda Konotatif)</p> | <p>Conotative Signified (Petanda Konotatif)</p> |
| <p>Durhaka kepada Orangtua</p> | <p>Kalimat pernyataan tersebut menyatakan bahwa sebagai manusia, atau sebagai seorang anak maka tidak diperkenankan durhaka kepada orangtua, tetapi pada kenyataannya masih ada anak durhaka kepada orang tua</p> |
| <p>Conotative Sign (Tanda Konotatif)</p> | |
| <p>Kondisi yang menyatakan ada anak durhaka kepada orangtua, mereka ingkar terhadap orangtua atau kandung atau oatang yang dianggap tua</p> | |
| <p>Mitos</p> | |
| <p>Sebelum dilahirkan seorang anak ada dalam kandungan ibu selama kurang lebih sembilan bulan, setelah lahir oleh ibu dan bapaknya diberi kasih sayang serta dipelihara dengan baik, sudah seharusnya seorang anak patuh kepada orangtua, tetapi pada kenyataannya masih ada anak durhaka kepada orangtua, dan ini merupakan dosa besar.</p> | |

Dari pesan menit ke-33:47, menggambarkan kondisi adanya anak durhaka kepada orangtua. (<https://dalamislam.com/>), menjabarkan anak adalah suatu amanah atau titipkan dari Allah SWT yang harus dijaga oleh setiap orang tua. Mereka bertanggung jawab atas segala macam kebutuhan anak-anaknya , mulai dari pemberian sandang

pangan, kasih sayang dan pendidikan agar kelak si buah hati bisa tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Begitupun sebaliknya, anak juga diwajibkan untuk menghormati kedua orang tuanya. Sebab perjuangan ibu takala ia mengandung selama 9 bulan tentu sangatlah berat. Kemudian, ibu bertaruh nyawa untuk melahirkan, menyusui dan merawat anaknya hingga tumbuh besar. Sedangkan peranan ayah adalah mencari nafkah demi memenuhi segala kebutuhan keluarga. Sungguh, jasa kedua orang tua itu tiada bandingnya. Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan. (al-Ahqâf:15).”

Ayat diatas menegaskan bahwa islam mengajarkan seorang anak untuk berbuat baik kepada ibu dan bapaknya. Namun sayang, dewasa kini perlakuan anak kepada orang tua bisa dikatakan jauh dari kata sopan. Bahkan tak jarang mereka berlaku durhaka tanpa mengindahkan perintah agama.

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki kewajiban penuh terhadap orang tuanya baik masih ada di dunia maupun ketika orang tua telah wafat. Baik orang tua sepaham maupun tidak sepaham atau bahkan kafir. Pemenuhan kewajiban-kewajiban anak terhadap orang tuanya mulai dari taat kepada orang tua, memelihara dan memberikan nafkah, berbuat baik, berkata lemah lembut dan tidak menyinggung, tidak sombong dan mendoakan mereka. Terdapat pula larangan bagi anak, antara lain durhaka kepada orang tua seperti tidak mentaati perintah orang tua, tidak memberikan nafkah aya menyia-nyiakan mereka, berkata kasar dan menyinggung perasaan orang tua, melupakan mereka dengan tidak mendoakan. Selain itu, anak memiliki hak untuk memilih dalam menjalani kehidupannya sendiri, orang tua yang memberikan pengarahan dan ajaran-ajaran sesuai agama Islam. Namun, orang tua juga hendaknya memperhatikan keinginan anak sehingga antara anak dan orang tua dapat terjalin hubungan yang baik. Kedekatan yang terbentuk dengan baik antara orang tua dan anak ini cenderung menetap seumur hidup (Aulia & Himawanti, 2020). Agar anak dapat menjalankan kewajibannya dan

menjauhi larangan-larangan serta dapat memutuskan pilihan yang tepat harus ada dukungan dari orang tua melalui pendidikan yang mumpuni sejak kecil (Sholihah, 2012).

Tabel 2

Analisis Pesan Dakwah Model Roland Barthes

| Isi Pesan Dakwah Tiga Dosa Besar Menit ke- 48: 30 | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Saksi Palsu | |
| Signifier (Penanda) | Signified (Petanda) |
| Pada pesan dakwah tentang tiga dosa besar yang ketiga saksi palsu | <p>a. Saksi adalah 1) orang yang melihat atau mengetahui sendiri suatu peristiwa (kejadian), 2) orang yang dimintai hadir pada suatu peristiwa yang dianggap mengetahui kejadian tersebut agar pada suatu ketika, apabila diperlukan, dapat memberikan keterangan yang membenarkan bahwa peristiwa itu sungguh-sungguh terjadi, 3) orang yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan penuntutan dan peradilan tentang suatu perkara pidana yang didengarnya, dilihatnya, atau dialaminya sendiri (KBBi daring).</p> <p>b. Palsu merupakan 1) curang; tidak jujur (tentang permainan dan sebagainya), 2) tidak tulus; tidak sah; lancung (tentang ijazah, surat keterangan, uang, dan sebagainya) (KBBi daring).</p> |
| Denotative Sign (Tanda Denotatif) | |
| Saksi Palsu | |
| Conotative Signifier (Penanda Konotatif) | Conotative Signified (Petanda Konotatif) |
| Saksi Palsu | Kalimat pernyataan tersebut menggambarkan suatu kondisi seseorang sebagai saksi palsu, menyampaikan sesuatu hal secara tidak jujur. |
| Conotative Sign (Tanda Konotatif) | |
| Kondisi yang menggambarkan seseorang yang memberikan suatu keterangan atas peristiwa, kejadian atau hal secara palsu, tidak benar | |
| Mitos | |

Saksi merupakan seseorang yang mengetahui, melihat sesuatu hal secara langsung, maka seseorang tersebut yang mengetahui kebenaran akan suatu hal tertentu tentang hal yang benar dan tentunya harus memberikan kebenaran tersebut kepada orang lain, tetapi kenyataannya ada seseorang yang memberikan keterangan akan suatu hal secara tidak benar atau saksi palsu

Dari pesan menit ke-48: 47 , menggambarkan kondisi adanya seseorang yang menjadi saksi palsu. (<https://muslim.or.id/>), seseorang yang memberikan persaksian di pengadilan, haruslah bersaksi dengan jujur dan tidak memberikan kesaksian bohong. “Memberikan persaksian” yang dimaksud di sini tidak hanya terbatas dengan menjadi “saksi” saja di muka pengadilan. Akan tetapi, termasuk juga advokat (pengacara) atau pihak-pihak yang juga ikut berbicara di depan persidangan untuk didengar keterangannya oleh hakim pengadilan. Ketika saksi atau pengacara itu memberikan kesaksian dengan memutar fakta dan bersilat lidah, sehingga yang benar tampak salah dan yang salah tampak menjadi benar, keduanya terancam dengan dalil-dalil di bawah ini.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شٰهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ الْوَالِدِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ
اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰى بِهَمَّآ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰى اِنْ تَعَدَلُوْا وَاِنْ تَلَوْا اَوْ تَعْرَضُوْا
فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar menjadi penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah meskipun merugikan dirimu sendiri, atau ibu bapak, dan kaum kerabatmu. Jika dia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Jika kamu memutar-balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (QS. An-Nisa’ [4]: 135).

Dalam ayat di atas, Allah Ta’ala memerintahkan kita agar menjadi saksi karena Allah, meskipun persaksian kita merugikan diri kita atau kerabat kita sendiri karena memang bersalah dalam kasus yang disidangkan. Hubungan kekerabatan tidaklah menyebabkan kita bersaksi palsu atau bohong demi menyelamatkan kerabat kita dari hukuman atas kesalahannya. Disisi lain, secara spiritual ketika seseorang melakukan kejujuran dan kebaikan maka hatinya akan menjadi tenang dan damai (Himawanti, 2021).

KESIMPULAN

Isi pesan dakwah pada akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official terutama konten dengan pembahasan tiga dosa besar, dapat digris bawah bahwa perbuatan yang dapat dikategorika sebagai dosa besar yaitu, mempersekutukan Allah, durhaka kepada orangtua dan saksi palsu. Analisis berdasarkan analisis Roland Barthes dihasilkan bahwa mempersekutukan Allah, ini merupakan kalimat pernyataan memberikan gambaran bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya maka harus menyembah Allah, tetapi pada kenyataannya ada manusia yang mempersekutukan Allah, manusia menjadikan ada hal lain selain Allah yang disembah. Sedangkan durhaka kepada orangtua, adalah Kalimat pernyataan tersebut menyatakan bahwa sebagai manusia, atau sebagai seorang anak maka tidak diperkenankan durhaka kepada orangtua, tetapi pada kenyataannya masih ada anak durhaka kepada orang tua. Saksi palsu, Kalimat pernyataan tersebut menggambarkan suatu kondisi seseorang sebagai saksi palsu, menyampaikan sesuatu hal secara tidak jujur.

Secara mitos: 1) Manusia adalah ciptaan Allah, maka sudah seharusnya manusia menyembah Allah. Ketika manusia menyembah selain Allah akan mendapatkan dosa. 2) Sebelum dilahirkan seorang anak ada dalam kandungan ibu selama kurang lebih sembilan bulan, setelah lahir oleh ibu dan bapaknya diberi kasih sayang serta dipelihara dengan baik, sudah seharusnya seorang anak patuh kepada orangtua, tetapi pada kenyataannya masih ada anak durhaka kepada orangtua, dan ini merupakan dosa besar. 3) Saksi merupakan seseorang yang mengetahui, melihat sesuatu hal secara langsung, maka seseorang tersebut yang mengetahui kebenaran akan suatu hal tertentu tentang hal yang benar dan tentunya harus memberikan kebenaran tersebut kepada orang lain, tetapi kenyataannya ada seseorang yang memberikan keterangan akan suatu hal secara tidak benar atau saksi palsu.

Penelitian ini masih banyak kekurangannya, meskipun demikian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan pembahasan pesan dakwah dengan analisis Roland Barthes. Untuk akun Youtube Ustadz Abdul Somad Official sudah memberikan pesan dakwah yang bermanfaat bagi pendengaran, untuk konten dakwah berikutnya bisa memberikan isi pesan dakwah yang lebih memberikan penambahan pengetahuan bagi pendengar. Saran pembaca, supaya

menghindari tiga dosa besar yaitu, mempersekutukan Allah, durhaka kepada orangtua, dan saksi palsu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, H., & Himawanti, I. (2020). Tahapan Pendidikan Seks dalam Kajian Psikologi dan Al-Qur'an. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(02), 195-212.
- Aziz, M.A. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basit, Abdul. 2017. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Health Communication in the Quran: Charles Saunders Pierce's Semiotic Analysis*. *Malaysian Journal of Communication*. Vol.33 No.4.
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi Ala Net-Generation*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Naladan.
- Faiqah, F, Nadjib, M, Amir. A.S. *YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar*. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 5 No.2 Juli – Desember, 2016.
- Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, *Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran*, AL-HIKMAH: *Jurnal Dakwah*, Volume 13, Nomor 1, Tahun 2019
- Himawanti, I. (2021). Analysis of The Effect of Faith on Subjective Well-Being. *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*, 1(02), 169-180.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/> diunduh pada 17 Oktober 2022.
- <https://minanews.net/> diunduh pada 17 Oktober 2022.
- <https://minanews.net/kewajiban-menyembah-allah-dan-larangan-syirik-kajian-al-baqarah-21-22>
- <https://muslim.or.id/> diunduh pada 17 Oktober 2022.
- <https://muslim.or.id/> diunduh pada 17 Oktober 2022.
- <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-ustaz-abdul-somad/> diunduh pada 13 Oktober 2022.
- Idemuslim.com. 2022, *Inilah 10 Ustadz Indonesia Dengan Subscriber Youtube Terbanyak!* dalam <https://idemuslim.com/inilah-10-ustadz-indonesia-dengan-subscriber-youtube-terbanyak/> diunduh pada 10 Oktober 2022.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammad, Khairul Hadi. 2013. *Makna Syirik dalam Al Quran (Kajian Tafsir Tematik dan Kaitannya dengan Fenomena Kehidupan Sekarang)*. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Fakultas Ushuluddin.
- Muria, Siti. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Onong Uchyana, 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohman, Fandy Aprianto. *Biografi Ustaz Abdul Somad dan Pola Dakwahnya*.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet II. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholihah, Rahmah Farihatu. 2012. *Konsep Pendidikan Akhlak Anak terhadap Orangtua Persepektif Al Quran*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika komunikasi*. Bandung : Remaja Karya
- _____. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana. Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.